



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 3 Tahun 2024 Page 17222-17234

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Strukturasi Peran Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) Dalam Pengelolaan Ekowisata Gunung Telomoyo Desa Pandean Kecamatan Ngablak Kabupaten Magelang

Sindy Yaniska Putri^{1✉}, Suryo Sakti Hadiwijoyo², Antik Tri Susanti³

Prodi Sosiologi, Universitas Kristen Satya Wacana

Email: cindyyaniska@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) Desa Pandean yang dibentuk oleh masyarakat sekitar hutan mempunyai peran yang sangat strategis dalam pengelolaan ekowisata Gunung Telomoyo. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran LMDH dalam pengelolaan ekowisata Gunung Telomoyo di Desa Pandean Kecamatan Ngablak Kabupaten Magelang dengan menggunakan Teori Strukturasi Anthony Giddens. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengambilan data primer melalui observasi dan wawancara dengan unsur LMDH Desa Pandean, Perhutani, maupun pengelola wisata, sedangkan data sekunder yang didapatkan melalui studi literatur dan dokumen resmi yang diterbitkan oleh LMDH Desa Pandean dan Perhutani. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dualitas agen dan struktur nampak dalam peran LMDH Desa Pandean LMDH Desa Pandean sebagai koordinator dan fasilitator dengan mengkordinasikan perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi kegiatan PHBM, maupun dalam menselaraskan pengelolaan sumber daya hutan sesuai dengan kondisi dan karakteristik masyarakat.

Kata Kunci: *ekowisata Gunung Telomoyo, Lembaga Masyarakat Desa Hutan, pengelolaan, strukturasi*

Abstract

The Pandean Village Community Institution (LMDH), formed by the community around the forest, has a very strategic role in the management of Telomoyo Mountain ecotourism. This research aims to analyze the role of LMDH in Telamoyo Mountain Ecotourism in the Pandean Village of Ngablak district of Magelang Regency using Anthony Giddens Structural Theory. This research uses qualitative research methods with techniques of primary data collection through observations and interviews with elements of LMDH Pandean Village, Perhutani, nor tourism managers, and secondary data obtained through literature studies and documents published by LMHD Village Pendean and Perhutani. The results of this research show that the duality of agents and structures is seen in the role of LMDH Village Pandean as coordinator and facilitator by coordinating the planning, implementation, monitoring and evaluation of PHBM activities, as well as in coordinating management of forest resources according to the conditions and characteristics of the community.

Keyword: Forest Village Community Institution, management, structuration, Telomoyo Mountain Ecotourism

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan bidang penting di Indonesia yang diharapkan dapat meningkatkan kehidupan ekonomi masyarakat dan mencapai tujuan kesejahteraan. (Astuti et al., 2019; Mijiaro et al., 2023; Ratmaja & Pattaray, 2019; Sulaiman et al., 2019). Hal tersebut menunjukkan bahwa pengembangan sektor pariwisata pada hakekatnya merupakan interaksi antara proses sosial, ekonomi dan industri (Aji & Visilya Faniza, 2022; Pendong et al., 2020). Unsur dan peran serta masyarakat dalam pengembangan pariwisata mempunyai andil yang sangat besar dalam proses tersebut, dengan menempatkan masyarakat sebagai agen utama (Adiwilaga & Salsabila, 2022; Anggiani & Hikmawan, 2022; Pendong et al., 2020; Sukandar & Rilus A Kinseng, 2022).

Gunung Telomoyo merupakan gunung berapi berbentuk strato (kerucut) yang terletak di wilayah administatif Kabupaten Magelang dan Kabupaten Semarang, dengan ketinggian 1.894 mdpl, dengan kondisi tidak aktif dan belum pernah tercatat meletus. (Agista et al., 2014; Indardi et al., 2019; Nur Alamsyah & Pamungkas, 2021)). Gunung Telomoyo diapit oleh empat gunung lain, yaitu Gunung Merbabu, Gunung Andong, Gunung Sumbing, dan Gunung Ungaran (Agista et al., 2014). Gunung Telomoyo menjadi berkembang menjadi tujuan wisata dengan berbagai faktor mendukung diantaranya kompleksitas infrastruktur regional, ketersediaan sosial-budaya, dan ketersediaan sumber daya manusia (Indardi et al., 2019). Sebagaimana sebuah kawasan hutan, LMDH mempunyai peran penting dalam pengembangan dan penguatan kapasitas masyarakat dimana lembaga ini dibentuk oleh masyarakat desa yang berada didalam atau disekitar hutan untuk mengatur dan memenuhi

kebutuhannya melalui interaksi terhadap hutan dalam konteks sosial, ekonomi, politik dan budaya. Lembaga tersebut merupakan forum dimana sekumpulan orang bekerja sama untuk memenuhi kebutuhan bersama; nilai dan aturan yang disepakati bersama mengatur kebutuhan tersebut (Awang et al., 2008; Indardi et al., 2019). Upaya penguatan kapasitas LMDH dalam pengembangan ekowisata dilakukan dengan berkolaborasi dengan Perhutani melalui Program Pengelolaan Bersama Masyarakat (PHBM) demikian pula yang dilakukan LMDH Desa Pandean dalam Pengelolaan wisata Gunung Telomoyo (Wawancara Sekretaris LMDH Desa Pandean, Oktober 2023). LMDH memiliki hak dalam pengelolaan ekowisata Gunung Telomoyo, dimana mekanisme sistem kerja bagi hasil dari kedua belah pihak tertuang dalam Perjanjian Kerja Sama (PKS) dengan prioritasnya untuk mensejahterakan masyarakat setempat. LMDH memiliki peran yang sangat penting dalam pengelolaan ekowisata mengingat LMDH berperan sebagai *leading sector* dan koordinator dalam pelaksanaan pengelolaan ekowisata. (Adiwilaga & Salsabila, 2022; Febryan et al., 2022; Indardi et al., 2019;).

Perspektif strukturasi yang dikemukakan oleh Giddens (1984) menempatkan keseimbangan peran dari agen (manusia) pada masing-masing tatanan sosial. Teori tersebut membuktikan eksistensi dualitas manusia antara struktur dengan agen. Keduanya berkaitan satu sama lain dan tidak bisa dipisahkan. Lebih lanjut apabila dihubungkan dengan pentingnya aspek ruang dan waktu, maka strukturasi menunjukkan adanya proses yang berlangsung pada tataran struktur. Struktur merupakan aturan dan sumber daya yang terbentuk dari dan membentuk perulangan praktik sosial (Giddens, 1984). Praktik sosial yang dimaksud adalah tindakan-tindakan sebagai upaya pengelolaan wisata alam Gunung Telomoyo di Desa Pandean Kecamatan Ngablak Kabupaten Magelang yang dilakukan oleh LMDH. Dalam penelitian ini LMDH merupakan agen yang terlibat dalam pengelolaan wisata alam Gunung Telomoyo, dimana LMDH berperan sebagai koordinator dalam upaya-upaya peningkatan potensi wisata dan kesejahteraan masyarakat sekitar hutan dengan berpegang pada struktur atau norma dalam masyarakat. Urgensi penelitian ini didukung dengan *gap research* berupa metode maupun fenomena menarik temuan observasi, di mana dalam berbagai penelitian terdahulu belum dilakukan analisis terhadap strukturasi peran LMDH. Aktifitasnya LMDH dalam menjalin kolaborasi yang sinergis dengan Perhutani maupun lembaga lain menjadi pijakan yang menarik dalam mengkaji Strukturasi Peran LMDH.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, dengan pengumpulan data yang mendalam dan melibatkan berbagai sumber informasi. (Creswell, 2017; Yin, 2001). Penelitian ini mengambil lokasi di Desa Pandean, Kecamatan Ngablak, Kabupaten Magelang, dengan studi kasus wisata alam Gunung Telomoyo Kabupaten Magelang, yang objek penelitian berkaitan dengan Peran Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) dalam Pengelolaan Ekowisata Gunung Telomoyo. Data yang diperoleh bersumber dari data primer berdasarkan hasil wawancara dan observasi di Gunung Telomoyo Kecamatan Ngablak Kabupaten Magelang. Observasi dilakukan untuk melihat wilayah penelitian, sehingga dapat diperoleh gambaran umum mengenai kondisi wilayah penelitian (Yin, 2001), sedangkan wawancara dilakukan bertujuan untuk mempelajari aktivitas secara lebih mendalam di lokasi ekowisata Gunung Telomoyo maupun LMDH dan informan yang didapatkan seperti yang terlibat dalam kegiatan pengelolaan wisata alam Gunung Telomoyo antara lain seperti Pengurus LMDH, pengelola wisata, maupun unsur Perhutani. Selanjutnya data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari berbagai sumber yaitu dokumen, jurnal, surat kabar yang relevan dengan penelitian dimaksud (Creswell, 2017).

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan menganalisis Peran Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) dalam Pengelolaan Ekowisata Gunung Telomoyo, dengan menitikberatkan pada pendekatan strukturasi (Giddens, 1984). Teknik analisis data dalam penelitian ini disusun model interaktif (*interactive model of analysis*) (Miles & Huberman, 1992). Tahapan untuk mengolah data kualitatif yang dilakukan melalui tahapan reduksi, dengan memilah, memfokuskan, menyederhanakan, atau mentransformasi data transkrip wawancara, catatan lapangan, dokumen. (Miles & Huberman, 1992).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Karakteristik Ekowisata Gunung Telomoyo

Gunung Telomoyo terletak di wilayah Kabupaten Semarang dan Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah (Asyan et al., 2024; Indardi et al., 2019), dan sebagian wilayahnya berada di area yang masuk wilayah Perhutani Resort Pemangkuan Hutan (RPH) Srandil, Bagian Kesatuan Pemangkuan Hutan (BKPH) Ambarawa, Kesatuan Pemangkuan Hutan (KPH) Kedu Utara. Gunung ini memiliki ketinggian 1.984 mdpl dan merupakan gunung api yang berbentuk strato (kerucut) tetapi belum pernah tercatat mengalami erupsi (Nur Alamsyah & Pamungkas, 2021; Septiana Putriutami et al., 2014). Gunung Telomoyo dapat terlihat dari kota-daerah lain di sekitarnya, seperti Kota

Salatiga, Kecamatan Ambarawa di Kabupaten Semarang dan Kecamatan Secang di Kabupaten Magelang (Indardi et al., 2019).

Hamparan keindahan alam Gunung Telomoyo menjadi daya tarik utama pengunjung lokasi wisata tersebut. Selain itu gunung ini merupakan satu-satunya gunung di Jawa Tengah yang dapat dijangkau dengan mudah dengan menggunakan moda transportasi kendaraan bermotor terutama kendaraan roda dua (Asyan et al., 2024; Fuadi et al., 2020; Indardi et al., 2019). Pendakian Gunung Telomoyo juga dapat dilakukan menggunakan kendaraan atau jalan kaki karena sudah dapat diakses jalan aspal menuju puncak Gunung Telomoyo, dimana waktu tempuh sekitar 15-20 menit dari gerbang utama. Kawasan Gunung Telomoyo memiliki 4 (empat) elemen pariwisata, yaitu *Attraction, Accessibility, Amenities,* dan *Ancillary* (Febryan et al., 2022; Hadiwijoyo, 2019; Wirahayu et al., 2022). *Pertama, attraction* atau atraksi yang berupa aktifitas atau pertunjukan yang dapat disaksikan oleh para wisatawan saat berkunjung, aspek ini berkaitan dengan hal apa saja yang dapat dilihat (*what to see*), baik fenomena keindahan alam, seni budaya, dan kehidupan masyarakat tradisional (Prafitri & Damayanti, 2016; Santika & Suryasih, 2018)



Gambar 1. Panorama sunset/sunrise gunung telomoyo

Sumber: <https://radarpurworejo.jawapos.com>

Kedua, Accessibility atau aksesibilitas berkaitan dengan sarana prasarana transportasi yang disediakan seperti akses jalan raya, sarana transportasi umum dan arah penunjuk jalan untuk menuju ke suatu destinasi wisata tersebut (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2021 Tentang Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Nasional Tahun 2010-2025, 2011).

Ketiga, Amenities atau amenitas meliputi fasilitas umum untuk memenuhi kebutuhan wisatawan selama berada di tempat wisata antara lain, ketersediaan fasilitas umum seperti kamar mandi, kantin/warung makan, maupun lahan parkir untuk kendaraan para wisatawan.



Gambar. 2 Kafe Triangel Sky Telomoyo

Sumber: Photo IG by @traingle_sky_telomoyo

Keempat, Ancillary atau pelayanan tambahan adalah pelayanan pada kegiatan pariwisata yang berkaitan dengan keberadaan lembaga yang mengelola destinasi wisata (Wirahayu et al., 2022). Dalam aspek ini pelayanan tambahan yang antara lain mekanisme pemasaran, lembaga pengelolaan, maupun stakeholder yang terlibat dalam pengelolaan destinasi wisata (Adiwilaga & Salsabila, 2022; Anggiani & Hikmawan, 2022; Febryan et al., 2022).



Gambar. 3 Pembersihan sisa sampah pengunjung

Sumber: Dokumentasi lapangan

Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) Desa Pandean

LMDH merupakan suatu lembaga yang dibentuk oleh masyarakat sekitar hutan dengan melibatkan masyarakat sebagai anggota dari lembaga tersebut yang dalam kinerjanya mendapat pengawasan dari pihak Perhutani (Awang et al., 2008; Wilujeng, 2015). Dengan pengertian lain Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) adalah lembaga sosial kemasyarakatan yang mendukung tercapainya kemandirian melalui kerjasama pengelolaan sumberdaya hutan dengan Perhutani yang telah diatur dalam Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 83 Tahun 2016 tentang Perhutanan Sosial di lembaga masyarakat desa hutan. LMDH menjadi sebuah lembaga yang dapat menjadi wadah dimana sekumpulan orang berinisiatif untuk memenuhi kebutuhan bersama, dan yang berfungsi mengatur akan kebutuhan bersama tersebut dengan nilai dan aturan bersama (Awang et al., 2008; Wilujeng, 2015). Dalam dibentuknya LMDH, maka tugas pokok yang dijalankan dalam kawasan wisata alam menitikberatkan dalam pengelolaan, peningkatan potensi wisata dan kesejahteraan masyarakat sekitar hutan (Adiwilaga & Salsabila, 2022; Indardi et al., 2019).

LMDH Desa Pandean Kecamatan Ngablak Kabupaten Magelang berkaitan erat dengan program kerja Perhutani. Pembentukan LMDH dan kolaborasinya dengan Perhutani merupakan bentuk komitmen dan kepedulian Perhutani untuk dapat melibatkan pengelolaan hutan bersama masyarakat Kawasan Gunung Telomoyo di Desa Pandean Kecamatan Ngablak Kabupaten Magelang (Wawancara Sekretaris LMDH Desa Pandean, Oktober 2023). LMDH memiliki sebuah hak dalam pengelolaan wisata Gunung Telomoyo, dimana mekanisme sistem kerja bagi hasil dari kedua belah pihak tertuang dalam Perjanjian Kerja Sama (PKS) dengan Perhutani yang dimana per-dua tahun sekali dilakukan evaluasi dan dalam prioritasnya terutama adalah mensejahterakan masyarakat (Wawancara Sekretaris LMDH Desa Pandean, Oktober 2023). Pengelolaan wisata alam Gunung Telomoyo sudah dirintis sejak tahun 2000 yang mana dulu pengelolanya masih dikendalikan oleh karang taruna Desa Pandean (Wawancara Sekretaris LMDH Desa Pandean, Oktober 2023). Pada tahun 1970-an, Telkom membangun jalan menuju puncak Telomoyo dengan menggunakan tanah milik Perhutani. Kemudian pada tahun 2013 kontrak kerjasama dengan Perhutani habis dan pada akhirnya di tahun 2018 tata kelola Gunung Telomoyo dikelola oleh warga masyarakat setempat hingga sekarang dan dibentuklah LMDH untuk terlibat bekerja sama dalam pengelolaan wisata (Wawancara Sekretaris LMDH Desa Pandean, Oktober 2023). Lebih lanjut Sekretaris LMDH Desa Pandean (2023) mengatakan bahwa LMDH mempercayakan kepengurusan pengelolaan wisata kepada pihak pengelola wisata, sehingga dibentuknya struktur organisasi pengelola wisata ini berada dibawah mandat atau naungan daripada kelembagaan LMDH, dimana pihak pengelola wisata merupakan organisasi berstruktur yang berada dibawah naungan LMDH, dengan jumlah pengurus sekitar 20 orang dan anggotanya hampir 120 orang untuk pengelola wisata sendiri.

Tabel 1

Susunan Pengurus Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) "Desa Pandean"
Desa Pandean Kecamatan Ngablak Kabupaten Magelang Provinsi Jawa Tengah

No	Nama	Jabatan	Keterangan
1	Kepala Desa Pandean	Penanggung Jawab	
2	Perum Perhutani KPH Kedu Utara	Penasehat/Pengawas	Cq.RPH Srandil
3	Tulis Setioko	Ketua	
4	Eko Suparno	Sekretaris	
5	Purnomo	Bendahara	
6	Dwi Haryanto	Divisi Perencanaan	
7	Jajar	Divisi humas	
8	Sardi	Divisi Keamanan	
9	Azizah	Divisi UMKM	
10	Slamet	Divisi Pemeliharaan	

11	Kuwat	Divisi Pembantu Umum
12	Anton Wibowo	Divisi Produksi
13	Indah Setiani	Divisi Tanaman
14	Zeni Ardini	Divisi Pemasaran
15	Rochmad Siyamto	Divisi Koperasi

Sumber: LMDH Desa Pandean, 2024

Dalam proses menjalankan perannya, LMDH dan Pihak pengelola terbagi ke dalam struktur yang mengatur peran dari masing-masing individu di pada kegiatan pengelolaan dan berjalan sesuai tugas dan tanggung jawab masing-masing anggota. Untuk petugas ticketing diberikan kepada pemuda karang taruna yang sudah atur jadwal pembagian tugasnya (Wawancara Sekretaris LMDH Desa Pandean, Oktober 2023). Peran LMDH sebagai pengelola sudah berjalan cukup baik, hal ini nampak pada beberapa kegiatan hard skill dan soft skill yang sudah dilakukan LMDH untuk meningkatkan kemampuan fisik maupun non fisik baik sumber daya alam maupun sumber daya manusia. LMDH Desa Pandean memiliki kegiatan yang terkait mengenai segala tata kelola wisata alam gunung telomoyo yang telah di atur dalam perjanjian kerja sama (PKS) antara Perum Perhutani dengan LMDH, untuk membentuk keterlibatan masyarakat dan dalam pengelolaan yang dijalankan. (Anggiani & Hikmawan, 2022; Awang et al., 2008; Indardi et al., 2019; Wilujeng, 2015)

Strukturasi Peran LMDH dalam Pengelolaan Ekowisata Gunung Telomoyo

Menurut Giddens (1984), agensi adalah kemampuan manusia untuk melakukan sesuatu dan kemudian menghasilkan hasil. Tindakan terdiri dari tiga komponen, menurut Giddens (1984): observasi refleksif, rasionalisasi, dan motivasi, dimana dalam setiap proses aksi, masing-masing komponen melakukan fungsi tertentu. Hubungan antara individu dan institusi sosial diidentifikasi oleh Giddens (1984), yang menjelaskan teori strukturasi. Teori strukturasi menjelaskan hubungan antara individu dan institusi sosial dan menempatkan peran agen (manusia) dalam setiap tatanan sosial seimbang. Teori ini juga menunjukkan bahwa ada dualitas manusia antara struktur dan agensi, yang saling bergantung dan tidak dapat dipisahkan. Agensi adalah komponen penting dari penciptaan perubahan, sedangkan struktur terdiri dari modalitas, yang merupakan tata aturan dan sumber daya yang mengontrol tindakan seseorang (Giddens, 1984). Dalam penelitian ini, LMDH berperan sebagai agen utama dalam pengelolaan ekowisata Gunung Telomoyo di Desa Pandean Kecamatan Ngablak Kabupaten Magelang.

Aktivitas yang dilakukan oleh para pesanggem dan pengurus LMDH merupakan bentuk dari praktik sosial yang dilakukan oleh para agen. Praktik penguatan kelembagaan

LMDH merupakan upaya masyarakat desa hutan dalam menghadapi permasalahan yang terjadi pada LMDH serta bertujuan untuk membangun LMDH yang benar-benar bisa menjadi wadah bagi masyarakat desa hutan di Desa Pandean Kecamatan Ngablak Kabupaten Magelang dalam meningkatkan kinerja pengelolaan ekowisata. Para agen memiliki pengaruh terhadap praktik sosial penguatan kelembagaan sedangkan dalam pelaksanaan upaya-upaya penguatan kelembagaan LMDH terdapat aturan-aturan yang disebut sebagai struktur sekaligus menjadi sarana bagi para agen untuk melakukan agensinya. Sebagai agen utama, LMDH Desa Pandean mempunyai kemampuan untuk mengembangkan metode yang akan memudahkan keseimbangan peran dan kerja sama antara LMDH dengan Perhutani melalui Perjanjian Kerja Sama (PKS) yang disusun bersama (Anggiani & Hikmawan, 2022), maupun melalui pembentukan pengelola wisata yang dikoordinasikan oleh LMDH. Sebagai bagian dari tugasnya, LMDH selalu bekerja sama dan berkoordinasi dengan berbagai pihak, baik dengan Perhutani, Koramil, terutama pengelola wisata dalam pengelolaan ekowisata Gunung Telomoyo (Wawancara Sekretaris LMDH, Februari 2024). LMDH bertanggung jawab atas pelaksanaan aktifitas pengelolaan ekowisata dengan mendorong program-program kegiatan yang disusun bersama antara LMDH dan Kelompok Pengelola Wisata maupun bersama dengan Perhutani.

Kemampuannya sebagai agensi ditunjukkan oleh tindakan dan kegiatan yang dilakukan oleh LMDH dalam pengelolaan ekowisata Gunung Telomoyo, yaitu (1) Memfasilitasi Masyarakat Desa dan Pihak yang berkepentingan dalam proses penyusunan rencana, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi kegiatan PHBM; dan (2) Menselaraskan Kegiatan Pengelolaan Sumber Daya Hutan sesuai dengan kegiatan pembangunan wilayah menurut kondisi dan karakteristik sosial masyarakat desa hutan sebagai tujuan mensejahterakan masyarakat desa hutan. Tindakan dan kegiatan ini diperkuat melalui kesepakatan yang telah ditetapkan melalui Keputusan Kepala Desa Pandean Nomor: 180.192/29/KEP/DS.006/2023 tentang Tentang Pembentukan Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) sebagai dasar reorganisasi Kepengurusan LMDH di Desa Pandean. Berdasarkan Keputusan Kepala Desa Pandean Nomor: 180.192/29/KEP/DS.006/2023 tentang Tentang Pembentukan Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH), dalam aktifitas yang dilakukan LMDH Desa Pandean, Ketua LMDH senantiasa berkoordinasi dan melaporkan kegiatan pengelolaan ekowisata kepada Kepala Desa Pandean yang tembusannya dikirim kepada Camat Ngablak, Administratur/KKPH Kedu Utara, Asper/KBKPH Ambarawa, KRPH Srandil, dan Bupati Magelang. Hal ini menunjukkan pola kemitraan dan kolaborasi antar agen dalam pengelolaan ekowisata Gunung Telomoyo.

Studi sebelumnya (Febryan et al., 2022; Siburian et al., 2022) menguraikan bahwa

dalam upaya pengelolaan ekowisata, terutama wisata hutan, LMDH mempunyai peran yang sangat strategis. LMDH tidak saja bertanggung jawab untuk dalam proses penyusunan rencana, pelaksanaan, maupun monitoring dan evaluasi kegiatan PHBM, akan tetapi juga berperan dalam menselaraskan program tersebut dengan kondisi dan karakteristik sosial masyarakat dengan tujuan untuk meningkatkan penghidupan masyarakat desa hutan (Adiwilaga & Salsabila, 2022; Febryan et al., 2022; Indardi et al., 2019). Dalam fokus yang berbeda, penelitian ini menunjukkan bahwa dalam perspektif strukturasi, LMDH Desa Pandean berperan sebagai sebagai agen yang melakukan perubahan melalui aktifitas pengorganisian dan koordinasi dalam upaya pengelolaan ekowisata dengan menselaraskan pengelolaan sumber daya hutan sesuai dengan kondisi dan karakteristik sosial masyarakat dengan tujuan utama mensejahterakan masyarakat desa hutan. Dari titik inilah, dualitas antara agen dan struktur dapat dimainkan dengan baik oleh LMDH Desa Pandean dalam pengelolaan ekowisata Gunung Telomoyo.

SIMPULAN

LMDH Desa Pandean berperan sebagai kordinator dan fasilitator untuk memperlancar pencapaian tujuan dengan mengkordinasikan perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi kegiatan PHBM, maupun dalam menselaraskan pengelolaan sumber daya hutan sesuai dengan kondisi dan karakteristik masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian, maka diperlukan upaya kolaborasi secara sinergis lintas agen dan lintas sektor. Melalui kemitraan tersebut, dualitas agen dan struktur nampak melalui peran LMDH dalam pengelolaan dan menentukan arah atau tujuan yang akan dicapai dalam mengelola ekowisata Gunung Telomoyo. Sinergitas peran kerjasama antara LMDH dengan para mitra menjadi sangat penting, terutama dalam dikaitkan dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Pandean Kecamatan Ngablak Kabupaten Magelang.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwilaga, R., & Salsabila, N. (2022). Pengembangan Potensi Wisata Edukasi Oleh Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) Melalui Konsep Penta-Helix Di Kawasan Geowisata Kawah Wayang Desa Sukamanah Kecamatan Pangalengan. *Jurnal Dinamika*, 2(2), 9–21. <https://doi.org/10.54895/dinamika.v2i2.1710>
- Agista, Z., Rachwibowo, P., & Aribowo, Y. (2014). Analisis Litologi Dan Struktur Geologi Berdasarkan Citra Landsat Pada Area Prospek Panasbumi Gunung Telomoyo Dan Sekitarnya, Kabupaten Magelang, Provinsi Jawa Tengah. *Geological Engineering E-Journal*, 6, 1–15.
- Aji, R. R., & Visilya Faniza. (2022). Peran Modal Sosial dalam Pengembangan Komponen Pariwisata di

- Desa Wisata Pentingsari. *Barista: Jurnal Kajian Bahasa Dan Pariwisata*, 9(2), 47–59. <https://doi.org/10.34013/barista.v9i02.703>
- Anggiani, P., & Hikmawan, M. D. (2022). Dinamika Kemitraan Antara Perum Perhutani dengan Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) dalam Pelestarian Hutan Mangrove di Pulo Cangkir Kabupaten Tangerang. *Journal of Social Politics and Governance (JSPG)*, 4(2), 112–127. <https://doi.org/10.24076/jspg.v4i2.936>
- Asmin, F. (2018). Ekowisata dan Pembangunan Berkelanjutan (Dimulai dari Konsep Sederhana). In *Deeppublish* (Issue February). <https://books.google.co.id/books?id=JKzXXwAACAAJ>
- Astuti, A., Suhari, Maisyaroh, A., Musviro, & W, E. P. (2019). POTRET NILAI BUDAYA PENGEMBANGAN DESA BURNO SEBAGAI EDUWISATA BERBASIS AGRONURSING. *THE INDONESIAN JOURNAL OF HEALTH SCIENCE*, 11(2), 118–127.
- Asyan, H. T., Asshofi, I. U. A., Rafliansyach Wijaya, M. A., Ramadani, N. D., Larasati, A. I., Amanda, D. M., Aulia, Z. K., Anggraeni, D. V. D., Lestari, F. I., Shan, A. S. S., & Mahardika, G. B. (2024). Penguatan Tata Kelola Desa Wisata Melalui Pemberdayaan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Tolokan Telomoyo Kabupaten Semarang.
- Atmaja, M. A. D., & Mei, E. T. W. (2020). Strategi Penghidupan Pelaku Usaha Warung Makan di Kawasan Wisata Watu Amben Desa Srimulyo, Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul. *Jurnal Bumi Indonesia, Vol 8 No.(i)*, 148–162.
- Awang, S. afri, Widayanti, W. tri, Himmah, B., Astuti, A., Septiana, R. madya, Solehudin, & Novenanto, A. (2008). *Panduan Pemerdayaan Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH)*. French Agricultural Research Centre for International Developmen.
- Bahtiar, R., & Wardhani, Z. I. M. (2023). Peran Kampung Tematik dalam Peningkatan Sustainable livelihood Masyarakat (Studi Kasus: Kampung Agro Eduwisata Organik Ciharasras, Mulyaharja, Kota Bogor). *Bekasi Development Inovation Journal*, 1(1), 1–16.
- Creswell, J. W. (2017). *Research Design, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed* (Third). Pustaka Pelajar.
- Febryan, B., Wipranata, B. I., & Pribadi, I. G. O. S. (2022). Penataan Kawasan Wisata Air Terjun Leuwi Hejo Berbasis Ekowisata. *Jurnal Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur (Stupa)*, 3(2), 3373. <https://doi.org/10.24912/stupa.v3i2.12930>
- Fridayanti, N., & Dharmawan, A. H. (2015). Analisis Struktur Dan Strategi Nafkah Rumahtangga Petani Sekitar Kawasan Hutan Konservasi Di Desa Cipeuteuy, Kabupaten Sukabumi. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 1(1), 26–36. <https://doi.org/10.22500/sodality.v1i1.9388>
- Fuadi, D., Suharjo, S., Ratih, K., Utami, R. D., & Sarbini, D. (2020). Pengembangan Dewi Menari sebagai Desa Wisata Tanon Lereng Gunung Telomoyo di Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang. *Buletin KKN Pendidikan*, 2(1), 28–36. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v2i1.11268>
- Giddens, A. (1984). *The Constitution of Society: The outline of the Theory of Structuration*. Polity Press.
- Hadiwijoyo, S. S. (2019). *Perencanaan Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat* (Pertama). Yogyakarta : Graha Ilmu.

- Ida Ayu Made, D. S., & Luh Putu Kirana Pratiwi. (2021). Strategy For Ecotourism Development In Efforts To Improve Community Welfare In Ayung River Flow (Case Study of Tukad Bindu, Kesiman Village, Denpasar City). *SEAS (Sustainable Environment Agricultural Science)*, 5(1), 1–6. <https://doi.org/10.22225/seas.5.1.3143.1-6>
- Indardi, N., Indardi, N., & Sahri, S. (2019). Model Pengembangan Wisata Alam Gunung Telomoyo oleh Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) Kedu Utara. *Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*, 8(1), 31–36. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/miki/article/view/17518%0Ahttps://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/miki/article/view/17518>
- Mijiarjo, J., Gusriza, F., Andrea, G. A., & Sirait, L. L. (2023). Sinergi UMKM Dan Wisata Dalam Revitalisasi Desa Wisata Kebangsaan, Kabupaten Situbondo. *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 28(2), 202–211.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1992). *Qualitative Data Analysis: an Expanded Source Book*. Thousand Oak CA: Sage Publication.
- Nur Alamsyah, M. R., & Pamungkas, S. J. (2021). The Diversity of Pteridophyta at Mountain Telomoyo as Biology Learning Resources. *Indonesian Journal of Biology Education*, 3(2), 18. <https://doi.org/10.31002/ijobe.v3i2.3286>
- Nurdin, M. (2011). Wisata Hutan Mangrove Wonorejo : Potensi Ecotourism dan Edutourism Di Surabaya. *Jurnal Kelautan*, 4(1), 11–17.
- Pendong, A., Singkoh, F., & Pangemanan, F. (2020). Peranan Pemerintah Dalam Pengembangan Pariwisata Gunung Payung Di Desa Poopo Kecamatan Ranoyapo Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan*, 2(5), 1–11.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 tahun 2021 Tentang Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Nasional Tahun 2010-2025, 1 (2021).
- Prafitri, G. R., & Damayanti, M. (2016). Kapasitas Kelembagaan Dalam Pengembangan Desa Wisata (Studi Kasus: Desa Wisata Ketenger, Banyumas). *Jurnal Pengembangan Kota*, 4(1), 76. <https://doi.org/10.14710/jpk.4.1.76-86>
- Pranaja, K. A., Sabarna, M. A. N., Prahmana, D., & Prasetyo, S. I. (2023). *Digitalization of Tourism Villages: Social Media as a Tourism Promotion Strategy in Tinalah Tourism Village, Kulon Progo Regency* (Vol. 2022). Atlantis Press International BV. https://doi.org/10.2991/978-94-6463-284-2_53
- Rahmat, D. (2022). STRATEGI PROMOSI WISATA MANGROVE WONOREJO DALAM MENARIK WISATAWAN. *Commercium*, 05 Nomor 0(02), 2003–2005. www.aging-us.com
- Ratmaja, L., & Pattaray, A. (2019). HOMESTAY SEBAGAI PENGEMBANGAN USAHA MASYARAKAT DI DESA WISATA KEMBANG KUNINGKABUPATEN LOMBOK TIMUR Homestay As A Community Business In Village Tourism Kembang Kuning, East Lombok District. *Jurnal Kepariwisata Indonesia*, 13(2), 37–48.
- Santika, I. N. E., & Suryasih, I. A. (2018). Elemen Budaya Sebagai Daya Tarik Wisata Di Desa Wisata Pengotan, Kecamatan Bangli, Kabupaten Bangli, Provinsi Bali. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 6(1), 31.

<https://doi.org/10.24843/jdepar.2018.v06.i01.p06>

- Sari, R. R., Siahainenia, R. R., & Hadiwijoyo, S. S. (2020). Penguatan Kapasitas Kelembagaan dalam Pembangunan Kelurahan Berkelanjutan Berbasis Agrowisata di Kumpulrejo, Kota Salatiga. *Jurnal Wilayah Dan Lingkungan*, 8(2), 187–201. <https://doi.org/10.14710/jwl.8.2.187-201>
- Septiana Putriutami, E., Harmoko, U., & Widada, S. (2014). Interpretasi Lapisan Bawah Permukaan Di Area Panas Bumi Gunung Telomoyo, Kabupaten Semarang Menggunakan Metode Geolistrik Resistivity Konfigurasi Schlumberger. *Youngster Physics Journal*, 3(2), 97–106.
- Setiawan, C. H., Simarmata, A., & Ramadina, S. P. (2023). Interior Design Planning for Chili Edu-Tourism, Kemutug, Central Java. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1169(1), 0–10. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1169/1/012052>
- Sibirian, R., Rachmawan, D., & Tondo, F. H. (2022). Covid-19 and Forest Communities: Alignment and Challenges on Case Studies in Forest Community, Pemalang, Indonesia. *Forest and Society*, 6(1), 275–293. <https://doi.org/10.24259/fs.v6i1.11021>
- Sugiharti, R. R., & Sari, K. (2020). *Strategi Pengembangan Ekowisata Di Sub 1a Pada Kawasan Saujana Lembah Merapi Merbabu Magelang Ecotourism Development Strategy in Sub 1a in the Saujana Area, Merapi Merbabu Valley*. 3.
- Sukandar, M., & Rilus A Kinseng. (2022). Hubungan Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Ekowisata dengan Penguasaan Livelihood Assets. *Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*, 5(06.), 757–767. <https://doi.org/10.29244/jskpm.v5i06..915>
- Sulaiman, A. I., Chusmeru, C., & Kuncoro, B. (2019). The Educational Tourism (Edutourism) Development Through Community Empowerment Based on Local Wisdom and Food Security. *International Educational Research*, 2(3), p1. <https://doi.org/10.30560/ier.v2n3p1>
- Susandini, A., & Gunawan, A. R. (2023). DEVELOPMENT OF SALT EDUTOURISM IN BUNDER VILLAGE FOR THE COMMUNITY ECONOMY.